

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA  
GURU DALAM PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2  
PEKANBARU**



**Oleh**

**ARIYANTO**

**NIM. 10813002202**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012**

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA  
GURU DALAM PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ARIYANTO**

**NIM. 10813002202**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
C. Permasalahan .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Konsep Operasional .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisa Data .....	41
<b>BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
B. Penyajian Data .....	61
C. Analisis Data .....	79
<b>BAB. V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel X.1</b>	Daftar Personil Sekolah Sampai Dengan Sekarang.....	44
<b>Tabel X.2</b>	Daftar Tenaga Pengajar SMA Negeri 2 Pekanbaru.....	49
<b>Tabel X.3</b>	Daftar Tenaga Administrasi SMA Negeri 2 Pekanbaru.....	53
<b>Tabel X.4</b>	Hasil Rekapitulasi Siswa/ Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012.....	54
<b>Tabel X.5</b>	Struktur Kurikulum Kelas X.....	56
<b>Tabel X.6</b>	Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA.....	57
<b>Tabel X.7</b>	Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS.....	58
<b>Tabel X.8</b>	Data Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun Ajaran 2011 / 2012.....	59
<b>Tabel X.9</b>	Kepala Sekolah Mengontrol Beberapa Kelas, Pada Saat Proses Belajar-Mengajar Berlangsung.....	63
<b>Tabel X.10</b>	Kepala Sekolah Memperhatikan Jalannya Tugas Piket Sekolah, Khususnya Diruang Piket .....	64
<b>Tabel X.11</b>	Kepala Sekolah Memeriksa Catatan Tentang Siswa Diruang Piket .....	65
<b>Tabel X.12</b>	Kepala Sekolah Melakukan Rapat/Musyawarah Dengan Majelis Guru dalam Menetapkan Jenis Hukuman Terhadap Siswa Yang Telah Melanggar Tata Tertib .....	65
<b>Tabel X.13</b>	Kepala Sekolah Melakukan Rapat/Musyawarah Dengan Majelis Guru Apabila Terjadi Perubahan Aturan (Tata Tertib Siswa) Dan Jenis Hukuman Yang Akan Diberikan Terhadap Setiap Pelanggaran Tata Tertib Yang Berlaku.....	66
<b>Tabel X.14</b>	Kepala Sekolah Meminta Guru Lebih Awal Memasuki Ruang Kelas, Ketika Jam Pelajaran Dimulai.....	67
<b>Tabel X.15</b>	Kepala Sekolah Melarang Guru Keluar Kelas, Sebelum Jam Pelajarannya Berakhir.....	67

<b>Tabel X.16</b>	Kepala Sekolah Meminta Guru Agar Memberikan Teguran Kepada Siswa Yang Telah Melanggar Tata Tertib .....	68
<b>Tabel X.17</b>	Kepala Sekolah Menasehati Guru Agar Senantiasa Sabar Dalam Menghadapi Tingkah Laku Siswa .....	68
<b>Tabel X.18</b>	Kepala Sekolah Memberikan Masukan Kepada Guru Tentang Bagaimana Seharusnya Cara Menegur Siswa Yang Telah Melanggar Tata Tertib .....	69
<b>Tabel X.19</b>	Kepala Sekolah Memberikan Teguran Kepada Guru Yang Terlambat Datang Ke Sekolah .....	70
<b>Tabel X.20</b>	Kepala Sekolah Memberikan Teguran Atau Hukuman Kepada Guru Yang Tidak Disiplin Melaksanakan Tugas Piket Sekolah.....	70
<b>Tabel X.21</b>	Kepala Sekolah Memeriksa Absensi Guru Tentang Kehadiran Siswa di Dalam Kelas.....	71
<b>Tabel X.22</b>	Kepala sekolah memeriksa catatan pribadi guru mengenai tingkah laku siswa .....	72
<b>Tabel X.23</b>	Kepala Sekolah Menghargai Setiap Masukan dan Saran Dari Para Guru.....	72
<b>Tabel X.24</b>	Kepala Sekolah Datang ke Sekolah Lebih Awal .....	73
<b>Tabel X.25</b>	Kepala Sekolah Mendelegasikan Tugas/Tanggung Jawab Pelaksanaan Disiplin Siswa Kepada Beberapa Orang Guru Yang Ditunjuk.....	73
<b>Tabel X.26</b>	Kepala Sekolah Mengutus/Mengikut Sertakan Beberapa Orang Guru Untuk Mengikuti Pelatihan/Penataran Dan Seminar Khususnya Yang Berkaitan Dengan Tata Tertib Siswa .....	74
<b>Tabel X.27</b>	Rekapitulasi Jawaban Rersponden Mengenai Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar X.1</b>	Denah Gedung SMA Negeri 2 Pekanbaru.....	48
-------------------	--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

Menurut Murdick pengawasan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>1</sup>

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Prinsip-prinsip pengawasan adalah:

1. Strategi menentukan keberhasilan dengan mengukur perbuatan;
2. Membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada yang terjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan;
3. Responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan;

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Ramaja Rosdakarya, Bandung, 2008. hlm. 101

4. Cocok dengan organisasi pendidikan dengan memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan ; dan
5. Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.<sup>2</sup>

Kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah. Mulyasa mengatakan, kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.<sup>3</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan guru juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sendiri. Disamping proses belajar mengajar, guru juga mempunyai tugas yang sangat penting untuk mendorong, memberi fasilitas belajar bagi murid-murid serta mengawasi siswa terhadap tata tertib yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila unsur-unsur pendukung, diantaranya guru dan siswa, tidak menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan secara baik. Guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan anak didik dalam mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2009. hlm. 59-

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang, 2007. hlm. 286-287



Guru diharapkan melaksanakan tugas mulia untuk mendidik generasi muda. Artinya, Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan anak didik, karena itu sesungguhnya guru adalah penentu masa depan. Disisi lain guru dihadapkan dengan luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi dengan dukungan fasilitas yang minimal serta iklim kerja yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki guru lebih dulu dipelajari secara tekun diperguruan tinggi, kemudian ada pengakuan legalitas kedudukan guru, baik dari masyarakat maupun pemerintah.<sup>4</sup>

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.<sup>5</sup>

Pada lembaga pendidikan, tentunya Kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang-

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 191

<sup>5</sup> Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002. hlm.8

orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.<sup>6</sup>

Dalam sekolah yang sangat bagus kita dapat menjumpai kepala sekolah yang agresif, profesional dan dinamis, tekun menyediakan program-program pendidikan yang dianggap penting. Kepala sekolahlah yang membuat perbedaan antara sekolah yang bagus dengan sekolah yang biasa-biasa saja.

Pada kenyataannya, ada sebagian besar kepala sekolah yang kurang efektif melakukan tugas-tugas harian mereka, meyakinkan bahwa setiap kelas ada gurunya dan setiap guru pengganti mengelola kelasnya dengan baik. Sepanjang hari mereka memonitor jalannya pekerjaan, menjadual, mengorganisasi dan mengalokasikan sumber-sumber dan mengenai masalah keselamatan dan ketertiban.

Blumberg berpendapat bahwa kerja kepala sekolah adalah sebagai aktifitas yang ditujukan untuk :

1. Menjaga agar segala sesuatu berjalan dengan aman
2. Menangani atau menghindari konflik
3. Menyembuhkan luka psikologis
4. Mengawasi kerja orang lain (tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan dan peserta didik)
5. Menerapkan ide-ide pendidikan.<sup>7</sup>

Tugas kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 73-74

<sup>7</sup> Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Aditya Media, Yogyakarta, 2009. hlm. 17-19

pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya.<sup>8</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah mempunyai wewenang untuk menyusun tahapan-tahapan dan memberdayakan guru-guru yang memiliki dedikasi untuk menerapkan agenda sekolah. Kepala sekolah juga menciptakan iklim, menyusun tujuan-tujuan lingkup sekolah, menyediakan *inservice training* dalam rangka mengefektifkan ketrampilan mengajar guru, membantu merencanakan dan menerapkan program baru, memonitor (mengawasi) hasil agar tercapai tujuan-tujuan pertumbuhan yang berkelanjutan.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah.

1. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.
2. Sugesti atau sasaran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan sasaran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 75

<sup>9</sup> Salfen Hasri, *Op.Cit.*, hlm. 20

masing (*suggesting*).

3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru,

staf dan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah pencapaian tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan.

8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan tata tertib siswa, guru dituntut untuk mematuhi tata tertib sekolah untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru terhadap siswa. Apabila guru tidak melaksanakan tugas tersebut, maka guru akan diberi sanksi oleh kepala sekolah yang bersifat teguran. Guru diberikan arahan-arahan oleh kepala sekolah, jika guru tidak melaksanakan tugasnya, maka kepala sekolah bertindak untuk memberikan skor untuk tidak mengajar selama satu minggu.

SMAN 2 Pekanbaru merupakan sekolah yang terletak ditengah-tengah keramaian dan memiliki jumlah siswa/i yang cukup banyak. Sehingga perlu medapatkan pengawasan serius dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Karena kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab, tugas, fungsi dan wewenang untuk

---

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005. hlm. 107-109

melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa serta mengatur jalannya kegiatan yang ada pada suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 2 Pekanbaru, secara langsung atau tidak langsung penulis telah mengamati keadaan yang ada di sekolah tersebut dan menemukan adanya beberapa gejala-gejala antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah kurang memperhatikan adanya kesalahan-kesalahan yang terjadi pada para guru dalam mendisiplinkan tingkah laku siswa.
2. Kepala sekolah jarang memberikan teguran atau sanksi kepada para guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya sebagai pendidik.
3. Kepala sekolah kurang memperhatikan cara guru menumbuhkan sikap disiplin siswa terhadap tata tertib yang berlaku.
4. Kepala sekolah kurang memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku siswa.
5. Masih adanya beberapa guru yang tidak terlalu peduli dengan tingkah laku siswa.
6. Masih adanya beberapa guru yang lalai dengan tugas, fungsi dan perannya, khususnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa.

Berdasarkan gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ ***Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) Pekanbaru*** “.

## B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penulisan ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

### 1. Pengawasan

Pengawasan adalah penilikan dan penjagaan.<sup>11</sup> Selain itu, Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.<sup>14</sup>

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.<sup>15</sup>

### 3. Kinerja Guru

Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang

---

<sup>11</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar, Surabaya, 2005. hlm. 69

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Adiya Media, Yogyakarta, 2008. hlm. 13

<sup>13</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. hlm. 83

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang, 2007. hlm. 287

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.* hlm. 108

diperlihatkan dan kemampuan kerja.<sup>16</sup>

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.<sup>17</sup> Selain itu, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini kinerja seorang guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan penuntun siswa dalam belajar.<sup>18</sup>

#### 4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan, dsb.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1997.hlm. 503

<sup>17</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 157

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004. hlm. 125

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 554



## 5. Tata Tertib

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan atau disiplin.<sup>20</sup>

## 6. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa siswa (peserta didik) sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Pater Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Modern English Press, Jakarta, 2002. hlm. 1552

<sup>21</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009. hlm. 204-205

## 7. Tata Tertib Siswa

Tata tertib siswa adalah suatu peraturan untuk mengatur sikap anak-anak di dalam suatu sekolah.<sup>22</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada, bahwa yang menjadi pokok persoalan kajian ini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa belum terlaksana dengan baik dan maksimal.
- b. Masih ada sebagian besar guru yang menganggap bahwa ketertiban siswa tidak begitu penting.
- c. Kepala sekolah kurang mengontrol kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa, khususnya di luar jam pelajaran.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat adanya beberapa masalah pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahannya dengan meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Op.Cit.*, hlm. 61

Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru!
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru!

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan berguna:

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi kepala sekolah, bahwa perlu melakukan pengawasan secara terus-menerus agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal, khususnya dalam

pelaksanaan tata tertib siswa.

- b. Untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan cakrawala berfikir bagi penulis dalam bidang pengawasan kepala sekolah, khususnya pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa.
- c. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Kependidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam/Administrasi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengawasan (Supervisi) Kepala Sekolah**

###### a. Pengertian Pengawasan (Supervisi)

Disiplin aktivitas, besar atau kecilnya, yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan segala gerak langkah tersebut, pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi disekolahnya dalam segala bidang. Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dan segala kegiatannya disebut supervisi atau pengawasan sekolah.<sup>23</sup>

Pengawasan (supervisi) merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin/supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.<sup>24</sup>

Pengawasan ialah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm.169

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 370

dalam usaha mencapai tujuan. Kemudian Johnson mengemukakan bahwa pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Artinya pengawasan sebagai kendali perperforman petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu di usahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.

Karena itu, pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.<sup>25</sup>

Dengan kata lain, kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan.<sup>26</sup>

Menurut Sodang P. Siagian bahwa pengawasan sesungguhnya merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang tengah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 59

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm. 60

<sup>27</sup> Nizar Ali, Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Isfahan, Yogyakarta, 2009. hlm. 96

b. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas (Supervisor)

Kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor) artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai pengawas (supervisor) adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya dengan tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas (supervisor), kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Kepala sekolah yang kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada dilingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dalam sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini sebaiknya kepala sekolah melibatkan para

guru, petugas administrasi, bagian lainnya ataupun pemerintahan setempat agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Sebagai pengawas (supervisor) kepala sekolah berkewajiban melakukan pengorganisasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang diukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.

Kegiatan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Sebagai pengawas (supervisor), kepala sekolah melakukan langkah-langkah konkret, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan kebijakan bersama;
- 2) Melibatkan partisipatif seluruh guru dan staf sekolah;
- 3) Membantu dan mendorong agar semua bawahannya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi;
- 4) Memberikan contoh yang patut ditiru oleh bawahannya;
- 5) Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahannya;
- 6) Memerhatikan program kerja dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kecakapan bawahannya;
- 7) Meningkatkan kreativitas dan idealisme bawahannya guna kemajuan



bersama;

- 8) Melakukan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru;
- 9) Memberikan bantuan moriel dan materiil demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.

Kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan yang tinggi sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian, dia dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah. Dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide-ide tersebut untuk diterapkan pada sekolah. Bila dicapai kesepakatan antara kepala sekolah dan guru, ide-ide tersebut dapat direalisasikan.<sup>28</sup>

c. Urgensi Pengawasan

Pengawasan itu perlu dilakukan agar jalannya pelaksanaan kerja dapat diketahui tingkat penyampaiannya ke tujuan dan agar tidak terjadi penyimpangan, atau toh sudah terjadi, tidak berlarut-larut.<sup>29</sup>

Menurut Muljani A. Nurhadi pengawasan yang disebutkan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses

---

<sup>28</sup> Drs. Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2009. hlm. 210-213

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 14

pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya.<sup>30</sup>

Adanya pengawasan dalam sebuah organisasi menjadi penting, karena menurut Sodang P. Siagian pengawasan dilakukan untuk menjamin beberapa hal, antara lain:

- 1) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud;
- 2) Anggaran yang tersedia untuk menghadapi berbagai kegiatan organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif;
- 3) Para anggota organisasi benar-benar berorientasi kepada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi sebagai keseluruhan dan bukan kepada kepentingan individu yang sesungguhnya ditempatkan di bawah kepentingan organisasi;
- 4) Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kerja sedemikian rupa sehingga organisasi memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana tersebut;
- 5) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin; dan
- 6) Produksi kerja ditaati oleh semua pihak.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Nizar Ali, Ibi Syatibi, *Op. Cit.*, hlm. 96-97

#### d. Cara Mengadakan Pengawasan

Yang diuraikan dalam cara-cara pengawasan ini bukan semata-mata cara saja, tetapi juga menyangkut hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan. Hal-hal yang dimaksud adalah:

- 1) Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan.
- 2) Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih.
- 3) Harus objektif, tidak disertai rasa sentiment pribadi.
- 4) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera-indera lain.
- 5) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
- 6) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas.
- 7) Jika ternyata ditemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.<sup>32</sup>

#### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan (Supervisi)

Menurut Ngalim purwanto ada beberapa faktor-faktor yang pada umumnya dominan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor-faktor yang dimaksud ialah:

- 1) Keahlian dan Pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Termasuk latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Op. Cit.*, hlm. 14

jabatannya.

- 3) Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak dan kepribadiannya. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani.
- 4) Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya. Seseorang yang memimpin anak-anak kecil, berlainan perilakunya dengan orang yang memimpin orang-orang dewasa.
- 5) Sangsi-sangsi yang ada ditangan pemimpin. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya.<sup>33</sup>

Selanjutnya Ngalim Purwanto menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pengawasan (supervisi) atau cepat lambatnya pengawasan (supervisi) antara lain:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat yang intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.hlm. 59-61

- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat pengawasan (supervisi) tertentu.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru disekolah itu pada umumnya sudah berwenang, kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya dan sebagainya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang penting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.<sup>34</sup>

Adanya berbagai faktor yang membuat pengawasan semakin diperlukan oleh setiap organisasi. Menurut T. Hani Handoko, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Perubahan Lingkungan Organisasi. Melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perubahan-perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tentang atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Peningkatan Kompleksitas Organisasi. Semakin besar organisasi semakin

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 118

memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin bahwa kualitas dan profitabilitas tetap terjaga, penjualan eceran pada penyalur perlu dianalisa dan dicatat secara tepat.

- 3) Kesalahan-Kesalahan. Sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan-kesalahan yang ada sebelum menjadi kritis.
- 4) Kebutuhan Manajer untuk mendelegasikan wewenang. Bilamana menejer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan.<sup>35</sup>

Berbagai faktor yang menjadi penyebab sehingga guru mengalami hambatan atau gangguan melaksanakan tugas-tugasnya, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menyebabkan terganggunya pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, antara lain adalah:

- 1) Motivasi
- 2) Pemahaman tugas pokok
- 3) Niat
- 4) Tuntutan kebutuhan rumah tangga
- 5) Iklim dan kultur sekolah
- 6) Gaya kepemimpinan kepala sekolah
- 7) Penerapan *reward* dan *punishment*,

---

<sup>35</sup><http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>  
(17/04/2012)

8) Mitos tentang guru, dan lainnya.<sup>36</sup>

## 2. Kinerja Guru

### a. Pengertian Guru

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran disekolah dan dimadrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.<sup>37</sup>

Guru yang baik harus bisa mengembangkan pribadi anak didiknya sehingga menjadi pribadi yang benar-benar paripurna. Dalam konteks islam, menjadi anak didik yang berkepribadian saleh dan salehah yang dilandasi oleh nilai luhur qur'ani.<sup>38</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009. hlm. 821

<sup>37</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2006. hlm.164

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 177

<sup>39</sup> Herabudin, *Op.Cit.*, hlm. 247

## b. Peran Guru dalam Administrasi Pendidikan

Tugas utama guru yaitu mengelola proses belajar-mengajar dalam suatu lingkungan tertentu, yaitu sekolah. Sekolah merupakan subsistem pendidikan nasional dan disamping sekolah, sistem pendidikan nasional itu juga mempunyai komponen-komponen lainnya. Guru harus memahami apa yang terjadi di lingkungan kerjanya.

Di sekolah guru berada dalam kegiatan administrasi sekolah. Sekolah melaksanakan kegiatannya untuk menghasilkan lulusan yang jumlah serta mutunya telah ditetapkan. Dalam lingkup administrasi sekolah itu peranan guru amat penting. Dalam menetapkan kebijaksanaan dan pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan sekolah-masyarakat, guru harus aktif memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaganya. Administrasi sekolah adalah pekerjaan yang sifatnya kolaboratif, artinya pekerjaan yang didasarkan atas kerja sama, dan bukan bersifat individual. Oleh karena itu, semua personel sekolah termasuk guru harus terlibat.

Di dalam peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 1992, pasal 20 disebutkan bahwa: “Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru.” Ini berarti, bahwa selain perannya untuk menyukseskan kegiatan administrasi di sekolah, guru perlu secara sungguh-sungguh menimba pengalaman dalam administrasi



sekolah, jika karir yang ditempuhnya nanti adalah jadi pengawas, kepala sekolah atau pengelola satuan pendidikan yang lain.<sup>40</sup>

c. Peran Guru dalam Administrasi Kesiswaan

Keterlibatan guru dalam administrasi kesiswaan tidak sebanyak keterlibatannya dalam mengajar. Dalam administrasi kesiswaan guru lebih banyak berperan secara tidak langsung.

Beberapa peranan guru dalam administrasi kesiswaan itu diantaranya adalah:

- 1) Dalam penerimaan siswa, para guru dapat dilibatkan untuk ambil bagian. Di antara mereka dapat ditunjuk menjadi penitia penerimaan yang dapat melaksanakan tugas-tugas teknis mulai dari pencatatan penerimaan sampai dengan pelaporan pelaksanaan tugas.
- 2) Dalam masa orientasi, tugas guru adalah membuat agar para siswa cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya.
- 3) Untuk pengaturan kehadiran siswa dikelas, guru mempunyai andil yang besar juga. Guru diharapkan mampu mencatat/ merekam kehadiran ini meskipun dengan sederhana akan tetapi harus baik.
- 4) Dalam memotivasi siswa untuk senantiasa berprestasi tinggi, guru juga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung hal tersebut. Hal ini dapat mereka lakukan misalnya dengan membuat grafik prestasi belajar siswa-siswanya.
- 5) Dalam menciptakan disiplin sekolah atau kelas yang baik, peranan guru

---

<sup>40</sup> Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009. hlm. 142-143

sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya. Guru juga harus mampu menegakkan disiplin dan tidak merusaknya sendiri. Di samping itu guru juga harus mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan konsisten untuk memberikan ganjaran dan hukuman kepada para siswa yang pantas mendapatkannya.<sup>41</sup>

d. Tanggung Jawab Guru

Ada beberapa tanggung jawab guru antara lain adalah:

1) Guru Harus Menuntut Murid-Murid Belajar

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

2) Turut Serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya apabila dia turut aktif dalam pembinaan kurikulum disekolahnya.

3) Melakukan Pembinaan terhadap Diri Siswa ( Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak

---

<sup>41</sup> *Ibid.* hlm. 168

(berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi murid.

#### 4) Memberikan Bimbingan kepada Murid

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya di mana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.<sup>42</sup>

#### 5) Turut Serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian dapat tercipta apabila para siswa di didik saling menghargai, mengenal daerah,

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008. hlm. 127-129

masyarakat adat istiadat, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan dan minat dari daerah-daerah lainnya di seluruh Nusantara.

6) Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Bertitik tolak dari tanggung jawab guru seperti telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah.<sup>43</sup>

### 3. Tata Tertib Siswa

a. Pengertian dan Fungsi

Tata tertib keteraturan itu sama dengan kebutuhan akan makanan dan perlindungannya yang sangat diperlukan oleh manusia. Bahkan binatang, misalnya kawanan ikan, segerombolan burung, dan sekumpulan gajah di hutan rimba, mempertahankan kehidupannya secara menggerombol atau kooperatif; dan mengikuti pola tata tertib yang pasti, walaupun semuanya berlangsung atas dasar instingnya. Tanpa pola tata tertib dan kooperatif mereka tidak akan mampu bertahan hidup, dan tidak mampu

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 131-133

mempertahankan keadaannya.<sup>44</sup>

Tata tertib siswa adalah suatu peraturan untuk mengatur sikap anak-anak didalam satu sekolah. Ada aturan tata tertib umum yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan dan ada tata tertib khusus untuk suatu sekolah. Tata tertib ini disusun dengan rapat guru. Dengan adanya tata tertib diharapkan setiap siswa terbiasa mengikuti peraturan-peraturan.

Fungsi tata tertib bersifat ganda yaitu:

- 1) Untuk anak-anak itu sendiri agar secara individual sikapnya baik
- 2) Mengatur agar pergaulan di sekolah itu teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersifat semaunya sendiri sehingga tidak ada kekacauan di sekolah.<sup>45</sup>

#### b. Disiplin dan Tata Tertib

Poerbakawatja mengemukakan bahwa disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan dan kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.<sup>46</sup>

Penelitian Moedjiarto (1990) mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan

---

<sup>44</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008. hlm. 1

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Op.Cit.*, hlm. 61

<sup>46</sup> Syaiful Sagala, *Op.Cit.*, hlm. 173

tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Witte dan Walsh mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah yaitu: (1) persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah, dan (2) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.

Indikator Karakteristik ini adalah:

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan dan/atau mendengarkan aspirasi peserta didik.
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidak hadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- 5) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara, termasuk menuliskannya dalam bentuk poster afirmasi yang dipajang di lokasi-lokasi strategis.
- 6) Sosialisasi dan penerapan tata tertib terutama difokuskan pada upaya membantu peserta didik memahami dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap butir aturan dalam tata tertib tersebut.
- 7) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah.
- 8) Penjatuhan hukuman atas pelanggaran tata tertib hendaknya disertai

dengan penjelasan mengenai alasan dan maksud positif dari pengambilan tindakan tersebut.

- 9) Penegakkan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etik dan sikap disiplin, baik dilingkungan internal sekolah maupun diluar sekolah.
- 10) Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik lainnya dengan rasa saling menghargai.
- 11) Ada konsistensi/kesepakatan di antara para guru mengenai prosedur-prosedur disiplin bagi peserta didik.
- 12) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang harus dipatuhi secara konsisten dalam kelas.<sup>47</sup>

c. Pembinaan Siswa

Seorang kepala sekolah, para guru dan tenaga fungsional yang lain menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.

Langkah tepat yang harus diambil kepala sekolah dan para guru harus mengembangkan pengertian yang lebih besar dari dan memahami isi

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011. hlm. 79-80

hati para siswa, untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler.

Tanggung jawab legal kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran para siswa menerapkan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat. Demikian pula sikap positif guru yang digambarkan oleh Brookover cs. 1979, dan Rutter cs. 1979 pada hakikatnya merupakan:

- 1) Suatu kepercayaan bahwa seluruh siswa mampu belajar;
- 2) Mendorong keberanian siswa untuk menguasai tugas akademik;
- 3) Memberikan insentif dan penghargaan yang tepat;
- 4) Sikap positif para guru berarti membuat para siswa untuk bertanggung jawab.<sup>48</sup>

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan siswa ini adalah:

- 1) Orientasi siswa baru
- 2) Pengaturan kehadiran siswa. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan kehadiran siswa ini di antaranya adalah:
  - a) Papan absensi harian siswa (per kelas dan per sekolah)
  - b) Buku absensi harian siswa
  - c) Rekapitulasi absensi siswa.
- 3) Pencatatan siswa dikelas. Dalam rangka pembinaan siswa perlu juga dilakukan pencatatan di kelas. Pencatatan itu dapat berupa:

---

<sup>48</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 239-240



- a) Daftar siswa di kelas,
  - b) Grafik prestasi belajar, dan
  - c) Daftar kegiatan siswa.
- 4) Pembinaan disiplin siswa. Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan/kelas di mana mereka berada.
- 5) Tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktekkan disiplin di sekolah. Disiplin sekolah dapat diberikan antara lain melalui ganjaran dan hukuman. Ganjaran adalah sesuatu yang bersifat menyenangkan yang diterima siswa karena berprestasi, berusaha dengan baik atau bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh bagi yang lain; sedangkan hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus diterima atau dikerjakan siswa karena mereka bertingkah laku yang tidak pada tempatnya.
- 6) Mutasi dan promosi. Promosi atau kenaikan kelas adalah perpindahan siswa dari suatu kelas ke kelas lainnya yang lebih tinggi setelah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Sedangkan mutasi merupakan perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lainnya karena alasan-alasan tertentu.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Soetjipto, Raflis Kosasi, *Op. Cit.*, hlm.166-167

Sutisna menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Kehadiran peserta didik disekolah dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penempatan peserta didik di kelas dan program studi.
- 3) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- 4) Program supervisi (pengawasan) bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pembelajaran remedial dan pembelajaran luar biasa.
- 5) Pengendalian disiplin peserta didik.
- 6) Program bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Program kesehatan dan keamanan.
- 8) Penyesuaian pribadi, sosial, dan keamanan.<sup>50</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah menemukan banyaknya penelitian, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, seperti:

1. Dedi Hendri Fitria Tahun 2009, meneliti tentang “Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitiannya dikategorikan kurang optimal, dengan persentase 53,3%.
2. Rita Samela Tahun 2005, meneliti tentang “Pengawasan Kepala Sekolah

---

<sup>50</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 69-70

Terhadap Pelaksanaan Tugas-Tugas Guru di SMUN 7 Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya dikategorikan baik, dengan persentase 80%.

Dari dua penelitian yang relevan diatas, dapat dilihat bahwa penelitian tersebut ada kesamaannya dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni sama-sama mengenai pengawasan kepala sekolah, namun dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian tentang pengawasan kepala sekolah ini dengan judul “Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di SMAN 2 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis, dan hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian. Pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Seperti mengontrol beberapa kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, memperhatikan jalannya tugas piket sekolah, dan memeriksa catatan tentang siswa diruang piket.
2. Kepala sekolah melakukan rapat dengan majelis guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa.
3. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada para guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa.
4. Kepala sekolah memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi

oleh para guru dengan cara menasehati dan memberikan masukan kepada para guru dalam menghadapi/mendisiplinkan tingkah laku siswa.

5. Kepala sekolah memberikan teguran atau hukuman kepada guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya mendisiplinkan tingkah laku siswa.
6. Kepala sekolah memeriksa catatan harian guru tentang perilaku siswa. Seperti absensi kehadiran siswa di dalam kelas dan catatan pribadi guru mengenai tingkah laku siswa.
7. Kepala sekolah memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya, seperti menghargai setiap masukan dan saran dari para guru dan datang ke sekolah lebih awal.
8. Kepala sekolah mendelegasikan tugas/tanggung jawab kepada para guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa.
9. Kepala sekolah mengutus/mengikut sertakan guru dalam pelatihan/penataran dan seminar yang berhubungan dengan tata tertib siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di SMAN 2 Pekanbaru, penulis fokuskan kepada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Sikap guru terhadap kepala sekolah;
2. Kedisiplinan kinerja guru;
3. Kebutuhan kepala sekolah untuk mendelegasikan wewenang;
4. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri;

5. Tingkatan dan jenis sekolah;
6. Pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah;
7. Latar belakang pendidikan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal, yaitu dari bulan Maret sampai dengan selesai. Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah di SMAN 2 Pekanbaru.

##### **B. Subjek dan Objek**

Berdasarkan judul yang ada, maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>51</sup> Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 83 orang guru di SMAN 2 Pekanbaru. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>52</sup> Mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar, maka peneliti menggunakan metode sampel total (*total sampling*), yaitu seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006. hlm. 130

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 131

diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>53</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi adalah suatu kegiatan yang penulis lakukan untuk mengetahui gejala-gejala awal pada penelitian.
- b. Angket adalah sejumlah pernyataan/pertanyaan yang penulis tujukan kepada seluruh guru SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 83 orang guru, untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru.
- c. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang penulis tujukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMAN 2 Pekanbaru.
- d. Dokumentasi adalah kegiatan yang penulis lakukan untuk mendapatkan data tertulis mengenai keadaan SMAN 2 Pekanbaru.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Dalam teknik analisa data, penulis menggunakan analisa deskriptif kuantitatif, yang dipertegas dengan persentase. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat dipaparkan dengan teknik deskriptif, yaitu teknik

---

<sup>53</sup> *Ibid*

menggambarkan fenomena yang diperoleh apa adanya, kemudian diklarifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket, akan dianalisis dengan cara kuantitatif yang dipertegas dengan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

Data kuantitatif digambarkan dalam bentuk persentase, kemudian persentase tersebut dirujuk kepada patokan yang ditetapkan yaitu:

Bila persentase akhir mencapai:

- a. 81% - 100% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa sangat baik.
- b. 61% - 80% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa baik.
- c. 41% - 60% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa cukup baik.
- d. 21% - 40% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa kurang baik.
- e. 0% - 20% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa tidak baik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010.



Dengan demikian, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang dipertegas dengan persentase. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>55</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data primer (data utama) pada penelitian, yaitu hasil kuesioner (angket) yang bisa dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif, dengan persentase adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di suatu organisasi (masyarakat) dengan menggunakan data statistik dan rumus statistik yang digambarkan dalam bentuk persentase.<sup>56</sup>

---

hlm. 15

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, ALFABETA, Bandung, 2010. hlm. 11

<sup>56</sup><http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=8&submit.x=26&submit.y=10&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Fmkeu%2F2010%2Fjiunkpe-ns-s1-2010-31403435-14749-industri-chapter3.pdf>. 18/06/2012

**BAB IV**  
**PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah SMA Negeri 2 Pekanbaru**

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan Jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMA Negeri 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

**TABEL X.1**  
**PERSONIL KEPALA SEKOLAH SAMPAI DENGAN**  
**SEKARANG**

NAMA	PERIODE TUGAS
ABDILLAH BAHAUDDIN	1965 - 1975
Drs. HASAN MASRI	1975 - 1981
ACHMAD SATIM	1981 - 1987
Drs. H. BASRI	1987 - 1998
Dra. Hj. SITI NURSI AH	1998 - 2000
Drs. H. AKMAL JS, MA	2000 - 2000
Drs. ALI ANWAR	2000 - 2003
Drs. H. MAJNIS, MM	2003 -2007
Drs. H. BASRI	2007 - 2009
Drs. YUHASRI, MM	2009 – SEKARANG

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pekanbaru

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

### VISI SMA NEGERI 2 PEKANBARU

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan taqwa”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Unggul dalam nilai Ujian Nasional.
- c. Unggul dalam SNMPTN.
- d. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah.
- e. Unggul dalam pelaksanaan disiplin.
- f. Unggul dalam bahasa Inggris.
- g. Warga sekolah sejahtera.

Indikator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku Warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian Visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam Misi sekolah yaitu :

#### MISI SMA NEGERI 2 PEKANBARU

- a. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- e. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
- b. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

- c. Pengamalan nilai-nilai ke-Agamaan dalam kehidupan warga sekolah.
- d. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
- e. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
- f. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa, dan Komputer)
- g. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
- h. Mengoptimalkan peran wali kelas dan Guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
- i. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

### **3. Keadaan Lingkungan Sekolah**

SMA Negeri 2 Pekanbaru terletak di daerah Kecamatan Payung Sekaki jalan Nusa Indah No. 4. Letak sekolah sangat strategis, bersebelahan, hampir sepanjang jalan terdapat areal persekolahan dan pemukiman penduduk.



memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah berjumlah 83 orang antara lain:

**TABEL X.2**

**DAFTAR TENAGA PENGAJAR SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NIP</b>
1	Drs. H. Muharmy	Waka Kurikulum	19560716.198109.1.001
2	Drs. Maramis Jamin	Waka Humas	19520818.197903.1.009
3	Dra. Hj. Marlis	Waka Sapra	19581004.198503.2.002
4	Drs. Kasim	Waka Kesiswaan	19631231.199003.1.091
5	Drs.H.Syakdanur G	Guru Tetap	19521222.197903.1.006
6	Dra.Syiherna	Guru Tetap	19591126.198203.2.003
7	Dra.Hj.Asmanidar	Guru Tetap	19530525.197901.2.001
8	Dra.Hj.Eviati Zay	Guru Tetap	19560029.198203.2.003
9	Dra.Sudesfi	Guru Tetap	19591219.198503.2.003
10	Dra.Hj.Arlofida	Guru Tetap	19601012.198503.2.003
11	Dra.Hj.Ismarti	Guru Tetap	19580817.198512.2.001
12	Dra.Sadrias	Guru Tetap	19531123.197901.2.001
13	Desmelita, M.Pd	Guru Tetap	19590218.198203.2.001
14	Hj.Elmeida, S.Pd	Guru Tetap	19550519.198003.2.003
15	Dra.Laila Gusti	Guru Tetap	19620623.198803.2.001
16	Hj.Effi Nazriani, S.Pd	Guru Tetap	19600630.198503.2.003
17	Dra.Hj.Wismarni	Guru Tetap	19591105.198803.2.001
18	Almas Rivai, S.Pd	Guru Tetap	19520727.197603.2.003
19	Hj.Masdiarni, S.Pd	Guru Tetap	19580825.198203.2.004

20	Hj. Yusbarni, S.Pd	Guru Tetap	19570608.198003.2.002
21	Dra.Hj.Nurmaini	Guru Tetap	19610515.198803.2.004
22	Dra.Angreta	Guru Tetap	19641213.199103.2.003
23	Dra.Asma	Guru Tetap	19590318.198403.2.001
24	Dra. Endang WB	Guru Tetap	19510301.197603.2.001
25	Hj.Warti.R, S.Pd	Guru Tetap	19560207.198103.2.004
26	Dongsi Purba, S.Pd	Guru Tetap	19571221.198103.2.004
27	Hj.Liberti, S.Pd	Guru Tetap	19540516.198303.2.004
28	Hj. Erna yetti, s.pd	Guru Tetap	19630101.198703.2.008
29	Drs.Amiruddin A	Guru Tetap	19520705.197803.1.007
30	Dra.Hasweli	Guru Tetap	19610718.198503.2.006
31	Afnidaleni, S.Pd	Guru Tetap	19620305.198512.2.001
32	Rosmerida, S.Pd	Guru Tetap	19630427.198512.2.002
33	Dra.Samsiah	Guru Tetap	19600416.199011.2.001
34	Dra.Murniati.MN	Guru Tetap	19610711.199203.2.004
35	Dra.Etika Dewayani	Guru Tetap	19650131.199103.2.002
36	Ratna Tini, S.Pd	Guru Tetap	19640421.198703.2.005
37	Dra.Ernawati	Guru Tetap	19580612.198512.2.001
38)	Dra.Hj.Izmaizarni K	Guru Tetap	19550507.198503.2.001
39	Dra. Endriani	Guru Tetap	19600527.198903.2.002
40	Dra.Hj.Tri Astuti	Guru Tetap	19550911.198012.2.001
41	Dra.Syarifah	Guru Tetap	19600409.198601.2.002
42	Dra. Tiurma Dinar H	Guru Tetap	19600215.198803.2.002
43	Drs. Basri. M	Guru Tetap	19650504.1993031.006
44	Drs.Damri Khalif	Guru Tetap	19640711.199003.1.003
45	Hasnimar, S.Pd	Guru Tetap	19620102.198512.2.002
46	Rr.Sri Rahayu, S.Pd	Guru Tetap	19630703.198512.2.002
47	Maslikan, S.Pd	Guru Tetap	19650424.199403.1.006
48	Wiwit Candra P, S.Pd	Guru Tetap	19651125.198903.2.005
49	Hj.Indraningsih, S.Pd	Guru Tetap	19680205.199001.2.001
50	Sujasmoro, S.Pd	Guru Tetap	19631231.199003.1.093
51	Sharmila S, S.Pd	Guru Tetap	19700809.199702.2.003



52	Esmawati, S.Pd	Guru Tetap	19700104.199702.2.001
53	Neni K, S.Pd	Guru Tetap	19700901.199512.2.002
54	Venus Salvita,S.Pd	Guru Tetap	131672721
55	Rusti Meriati, S.Pd	Guru Tetap	19690913.199903.2.003
56	Lamasi MS, M.Hum	Guru Tetap	19720301.200604.2.001
57	Neni Sri W, S.Pd	Guru Tetap	19790706.200604.2.007
58	Yuliadi Khatif, S.Pd	Guru Tetap	19710722.200604.1.006
59	Erna Juita, S.Pd	Guru Tetap	19070629.200604.2.014
60	Dra. Yetti	Guru Tetap	19640310.200701.2.001
61	Zalinar, SH	Guru Tetap	19670417.200701.2.003
62	Drs. Anizar	Guru Tetap Depag	150304044
63	Lenny KD, SE,Ak	Guru Bantu	-
64	Darman S, S.Pd	Guru Bantu	-
65	Neni Wahyuni, S.Si	Guru Bantu	-
66	Wedi Hartoyo, ST	Guru Bantu	-
67	Rahmadeni A, S.Pd	Guru Bantu	-
68	Lindawati, S.Pd	Guru Bantu	-
69	Diana Fitri Y, S.Sos	Guru Bantu	-
70	Nova Yolanda, S.Pd	Guru Bantu	-
71	Hermin Lentiar, SE	Guru Bantu	-
72	Esra Marini, S.Pd	Guru Bantu	-
73	Zulfa, S.Ag	Guru Tidak Tetap	-
74	Rima Masneri, S. Ag	Guru Tidak Tetap	-
75	Desmolfia, SE	Guru Tidak Tetap	-
76)	Dra.T.Dwi Irdiani	Guru Tidak Tetap	-
77)	Husin, S.Kom	Guru Tidak Tetap	-
78	Yusnida, S.Sos	Guru Tidak Tetap	-
79	Mesdin M, SPAK	Guru Tidak Tetap	-
80	Sabarti, SPAK	Guru Tidak Tetap	-
81	Party Meilda Y,S.Pd	Guru Tidak Tetap	-
82	Ahmad Muttaqina I	Guru Tidak Tetap	-
83	Mira Darsih, ST	Guru Tidak Tetap	-

Dari data diatas dapat dilihat, bahawa jumlah guru tetap SMA Negeri 2 Pekanbaru 62, guru bantu 10 dan guru tidak tetap 11 orang guru. Maka jumlah keseluruhan tenaga pengajar SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah 83 Orang.

#### **5. Keadaan Tenaga Administrasi SMA Negeri 2 Pekanbaru**

Keberadaan tenaga administrasi sekolah/madrasah di jenjang pendidikan dasar dan menengah atau lazimnya disebut tenaga tata usaha sekolah/madrasah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Sebagai satu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah/madrasah di jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan dengan baik oleh pendidik. Hal ini disebabkan: pekerjaannya bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang sifatnya khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan keterampilan khusus, sedikit yang memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidik, kadang kala tidak berhubungan secara langsung dengan peserta didik kecuali untuk jabatan instruktur, dan sebagainya.

Tenaga administrasi yang ada di SMA Negeri 2 Pekanbaru berjumlah 17 orang antara lain:

**TABEL X.3****DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. H.M. Poniman Tamin,M.Pd	Pengawas
2	H. Mistam	Ketua Komite
3	Dra.Hj.Ermayulis.R	Bendahara Komite
4	Midasani	Bendahara Rutin
5	Rostati	Tata Usaha
6	Elly Yahya, SE	Tata Usaha
7	T. Nurlis	Tata Usaha
8	Nurbainar	Tata Usaha
9	Kimin Saun	Tata Usaha
10	Latif	Tata Usaha
11	Syamsurizal.M	TU Honor
12	Fera Yusika, ST	TU Honor
13	Yuli Pitrisina, SE	TU Honor
14	Arifin	Satpam Honor
15	Muhammad Daris	Satpam Honor
16	Yadi	Kebersihan Honor
17	Irwan	Kebersihan Honor

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga Administrasi di SMA Negeri 2 Pekanbaru berjumlah 17 orang yang terdiri dari pengawas, tata usaha (TU), satpam dan petugas kebersihan.

#### **6. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru**

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru

sebagai pendidik / pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2011/2012:

**TABEL X.4**  
**HASIL REKAPITULASI SISWA-SISWI SMA NEGERI 2**  
**PEKANBARU**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X.1	23	25	48
2	X.2	21	25	46
3	X.3	20	27	47
4	X.4	21	26	47
5	X.5	23	24	47
6	X.6	19	28	47
<b>TOTAL</b>		<b>127</b>	<b>155</b>	<b>282</b>
1	XI. IPA 1	20	20	40
2	XI. IPA 2	14	24	38
3	XI. IPA 3	14	24	38
4	XI. IPA 4	14	27	41
<b>TOTAL</b>		<b>62</b>	<b>95</b>	<b>157</b>
5	XI. IPS 1	19	24	43
6	XI. IPS 2	27	12	39
7	XI. IPS 3	23	17	40
<b>TOTAL</b>		<b>69</b>	<b>53</b>	<b>122</b>
<b>TOTAL</b>		<b>131</b>	<b>148</b>	<b>279</b>
1	XII. IPA 1	14	34	48
2	XII. IPA 2	15	33	48
3	XII. IPA 3	21	27	48
4	XII. IPA 4	14	34	48
<b>TOTAL</b>		<b>64</b>	<b>128</b>	<b>192</b>
5	XII. IPS 1	28	21	49

6	XII. IPS 2	15	33	48
7	XII. IPS 3	27	21	48
<b>TOTAL</b>		<b>70</b>	<b>75</b>	<b>145</b>
<b>TOTAL</b>		<b>134</b>	<b>203</b>	<b>337</b>
<b>TOTAL KESELURUHANNYA</b>		<b>392</b>	<b>506</b>	<b>898</b>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa/i SMA Negeri 2 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 898 siswa/i yang terdiri dari:

- a. Kelas X berjumlah 282 siswa/i
- b. Kelas XI (IPA dan IPS) berjumlah 279 siswa/i
- c. Kelas XII (IPA dan IPS) berjumlah 337 siswa/i.

## 7. Kurikulum

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia (masyarakat) indonesia seutuhnya , yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ( UUD No.2 Pasal 4 Tahun 1989). Oleh karena itu SMA Negeri 2 Menerapkan kurikulum yang mampu menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, baik dikelas X,XI, maupun XII.

Secara rinci Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pekanbaru memuat beberapa mata pelajaran sebagai berikut ini:

a. **Struktur Kurikulum Kelas X**

**TABEL X.5**

<i>Komponen</i>	<b>Alokasi Waktu</b>	
	<b>Semester 1</b>	<b>Semester 2</b>
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 2	2 2
16. Bahasa Jerman / Bahasa Arab		
B. Muatan Lokal ( <b>Budaya Melayu</b> )	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

**b. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA**

**TABEL X.6**

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Bahasa Jerman / Bahasa Arab	2	2	2	2
B. Muatan Lokal ( <b>Budaya Melayu</b> )	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

## c. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS

TABEL X.7

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
<b>13. Bahasa Jerman</b>	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal (Budaya Melayu)</b>	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>	2*)	2*)	2*)	2*)
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran



## 8. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) hingga pada pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 2 Pekanbaru, penulis mendapatkan informasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**TABEL X.8**  
**DATA SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 2 PEKANBARU**  
**TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Mejlis Guru	2	Kondisi baik

Ruang Kelas	21	1 lagi perbaikan
Ruang Labor IPA	1	Kondisi baik
Ruang Labor Bahasa	1	Kurang baik
Ruang Labor Komputer	1	Kondisi baik
Ruang Labor Agama	1	Kondisi baik
Ruang Koperasi	Memadai	Kondisi baik
Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
Ruang BK	1	Kondisi baik
Mesjid	1	Kondisi baik
Ruang OSIS	1	Kondisi baik
Lapangan Olahraga	2	Kondisi baik
Lapangan Upacara	1	Kondisi baik
Ruang UKS	1	Kondisi baik
Ruang Sispala	1	Kondisi baik
Ruang Pramuka	1	Kondisi baik
WC Tata Usaha (TU)	1	Kondisi baik
WC Mejlis Guru	1	Kondisi baik
WC Siswa	4	1 Kurang baik
Kantin	5	Kondisi baik

## 9. Tata Tertib Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru

Tata tertib siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Semua siswa harus mengikuti upacara kenaikan bendera disekolah sebelum pukul 07.15.
- b. Siswa yang datang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum melapor ke TIM disiplin dan guru piket.
- c. Semua siswa harus masuk 5 menit sebelum pelajaran dimulai.

- d. Apabila siswa berhalangan hadir, harus memberitahu ke sekolah atau surat dengan diketahui orang tua.
- e. Siswa dilarang memakai perhiasan, merokok, rambut panjang, dan pakaian ketat, harus rapi.
- f. Siswa harus patuh dan menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.
- g. Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan atau cabut pada jam tertentu, harus diproses wali kelas dengan memanggil orang tua/wali siswa.
- h. Siswa tidak boleh meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
- i. Setiap siswa harus memakai seragam sekolah, sesuai dengan yang sudah ditentukan sekolah.
- j. Siswa tidak boleh membawa senjata api, senjata tajam, minuman keras, narkoba, foto porno, dan sejenisnya.
- k. Siswa wajib menjaga kebersihan dan seluruh perangkat sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Angket, Wawancara dan Dokumentasi.

**1. Penyajian Data tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru.**

Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru, penulis menggunakan angket sebanyak 18 item. Pada setiap item memiliki alternatif jawaban: a. Ya/Sering dengan nilai bobot 3, b. Kadang-kadang dengan nilai bobot 2, dan c. Tidak Pernah dengan nilai bobot 1.

Jumlah skor ideal untuk setiap item pernyataan tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru dengan nilai tertinggi  $3 \times 83 = 249$  dan skor yang terendah adalah  $1 \times 83 = 83$ .

Berdasarkan skor nilai tersebut, menurut Riduwan, maka nilai tersebut disosialisasikan dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. 81% - 100% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa sangat baik.
- b. 61% - 80% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa baik.
- c. 41% - 60% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa cukup baik.
- d. 21% - 40% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa kurang baik.
- e. 0% - 20% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru

dalam pelaksanaan tata tertib siswa tidak baik.<sup>57</sup>

Berdasarkan pemikiran di atas, untuk mempermudah penilaian pada setiap butir angket, maka penulis memberikan standar dari setiap option jawaban yaitu:

- a. Apabila jawaban yang terbanyak adalah option A, maka pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.
- b. Apabila jawaban yang terbanyak adalah option B, maka pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.
- c. Apabila jawaban yang terbanyak adalah option C, maka pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru tergolong Tidak Baik.

Adapun hasil angket yang penulis tujuankan kepada 83 orang guru yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru, tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa adalah sebagai berikut:

**TABEL X.9**  
**KEPALA SEKOLAH MENGONTROL BEBERAPA KELAS, PADA SAAT PROSES BELAJAR-MENGAJAR BERLANGSUNG**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
1	A	Ya/Sering	3	26	31,33%
	B	Kadang-kadang	2	57	68,67%
	C	Tidak Pernah	1	3	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

<sup>57</sup> Riduwan, *Ibid*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 26 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 57 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, dan 3 orang guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 68,67%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.10**

**KEPALA SEKOLAH MEMPERHATIKAN JALANNYA TUGAS PIKET SEKOLAH, KHUSUSNYA DIRUANG PIKET**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
2	A	Ya/Sering	3	72	86,75%
	B	Kadang-kadang	2	11	13,25%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 72 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 11 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 86,75%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.11**  
**KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA CATATAN TENTANG SISWA**  
**DIRUANG PIKET**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
3	A	Ya/Sering	3	3	3,61%
	B	Kadang-kadang	2	36	43,37%
	C	Tidak Pernah	1	44	53,01%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 3 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 36 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, dan 44 orang guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option C, alternatif jawaban tidak pernah, bobot 1, dengan persentase 53,01%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Tidak Baik.

**TABEL X.12**  
**KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN RAPAT/MUSYAWARAH DENGAN**  
**MAJLIS GURU DALAM MENETAPKAN JENIS HUKUMAN TERHADAP**  
**SISWA YANG TELAH MELANGGAR TATA TERTIB**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
4	A	Ya/Sering	3	13	15,66%
	B	Kadang-kadang	2	63	75,90%
	C	Tidak Pernah	1	7	8,44%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 13 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 63 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, dan 7 orang guru yang menjawab C (Tidak

Pernah) dengan bobot 1. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban Kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 75,90%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.13**

**KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN RAPAT/MUSYAWARAH DENGAN MAJLIS GURU APABILA TERJADI PERUBAHAN ATURAN (TATA TERTIB SISWA) DAN JENIS HUKUMAN YANG AKAN DIBERIKAN TERHADAP SETIAP PELANGGARAN TATA TERTIB YANG BERLAKU**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
5	A	Ya/Sering	3	27	32,53%
	B	Kadang-kadang	2	56	67,47%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 27 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 56 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban Kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 67,47%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.



**TABEL X.14****KEPALA SEKOLAH MEMINTA GURU LEBIH AWAL MEMASUKI RUANGAN KELAS, KETIKA JAM PELAJARAN DIMULAI**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
6	A	Ya/Sering	3	45	54,22%
	B	Kadang-kadang	2	38	45,78%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 45 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 38 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 54,22%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.15****KEPALA SEKOLAH MELARANG GURU KELUAR KELAS, SEBELUM JAM PELAJARANNYA BERAKHIR**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
7	A	Ya/Sering	3	43	51,81%
	B	Kadang-kadang	2	40	48,19%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 83 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 40 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi

terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 51,81%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.16**  
**KEPALA SEKOLAH MEMINTA GURU AGAR MEMBERIKAN**  
**TEGURAN KEPADA SISWA YANG TELAH MELANGGAR TATA**  
**TERTIB**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
8	A	Ya/Sering	3	44	53,01%
	B	Kadang-kadang	2	39	46,99%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 44 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 39 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 53,01%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.17**  
**KEPALA SEKOLAH MENASEHATI GURU AGAR SENANTIASA**  
**SABAR DALAM MENGHADAPI TINGKAH LAKU SISWA**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
9	A	Ya/Sering	3	25	30,12%
	B	Kadang-kadang	2	58	69,88%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%

Jumlah (N)	83	100%
------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 25 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 58 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 69,88%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.18**

**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN MASUKAN KEPADA GURU  
TENTANG BAGAIMANA SEHARUSNYA CARA MENEGUR SISWA  
YANG TELAH MELANGGAR TATA TERTIB**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
10	A	Ya/Sering	3	29	34,94%
	B	Kadang-kadang	2	51	61,45%
	C	Tidak Pernah	1	3	3,61%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 29 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 51 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, dan 3 orang guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 61,45%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.19****KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA GURU YANG TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
11	A	Ya/Sering	3	25	30,12%
	B	Kadang-kadang	2	51	61,45%
	C	Tidak Pernah	1	7	8,43%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 25 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 51 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, dan 7 orang guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 61,45%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.20****KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN ATAU HUKUMAN KEPADA GURU YANG TIDAK DISIPLIN MELAKSANAKAN TUGAS PIKET SEKOLAH**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
12	A	Ya/Sering	3	57	68,67%
	B	Kadang-kadang	2	26	31,33%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 57 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 26 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah)

dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 68,67%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.21**  
**KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA ABSENSI GURU TENTANG**  
**KEHADIRAN SISWA DI DALAM KELAS**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
13	A	Ya/Sering	3	25	30,12%
	B	Kadang-kadang	2	58	69,88%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 25 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 58 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 69,88%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.22**  
**KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA CATATAN PRIBADI GURU**  
**MENGANAI TINGKAH LAKU SISWA**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
14	A	Ya/Sering	3	15	18,07%
	B	Kadang-kadang	2	50	60,24%
	C	Tidak Pernah	1	18	21,69%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 15 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 50 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, dan 18 orang guru yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 60,24%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.23**  
**KEPALA SEKOLAH MENGHARGAI SETIAP MASUKAN DAN SARAN**  
**DARI PARA GURU**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
15	A	Ya/Sering	3	80	96,39%
	B	Kadang-kadang	2	3	3,61%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 80 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 3 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi

terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 96,39%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.24**  
**KEPALA SEKOLAH DATANG KE SEKOLAH LEBIH AWAL**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
16	A	Ya/Sering	3	5	6,02%
	B	Kadang-kadang	2	78	93,98%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 5 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 78 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option B, alternatif jawaban kadang-kadang, bobot 2, dengan persentase 93,98%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Cukup Baik.

**TABEL X.25**  
**KEPALA SEKOLAH MENDELEGASIKAN TUGAS/TANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN DISIPLIN SISWA KEPADA BEBERAPA ORANG GURU YANG DITUNJUK**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
17	A	Ya/Sering	3	79	95,18%
	B	Kadang-kadang	2	4	4,82%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 79 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 4 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 95,18%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

**TABEL X.26**

**KEPALA SEKOLAH MENGUTUS/MENGIKUTI SERTAKAN BEBERAPA ORANG GURU UNTUK MENGIKUTI PELATIHAN/PENATARAN DAN SEMINAR KHUSUSNYA YANG BERKAITAN DENGAN TATA TERTIB SISWA**

No item	Option	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
18	A	Ya/Sering	3	51	61,45%
	B	Kadang-kadang	2	32	38,55%
	C	Tidak Pernah	1	-	0,00%
Jumlah (N)				83	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 51 orang guru yang menjawab A (Ya/Sering) dengan bobot 3, 32 orang guru yang menjawab B (Kadang-kadang) dengan bobot 2, sedangkan yang menjawab C (Tidak Pernah) dengan bobot 1 tidak ada. Jawaban pada tabel di atas, yang mendapat frekuensi terbanyak adalah option A, alternatif jawaban Ya/Sering, bobot 3, dengan persentase 61,45%. Dengan demikian, pada aspek ini Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.



## **2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah yang berupa wawancara (*interview*).

Adapun hasil wawancara (*interview*) yang penulis tujukan kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**a. Bagaimana sikap guru terhadap bapak, ketika bapak melakukan pengawasan atau mengontrol kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung?**

Jawab:

Sikap mereka baik, ya seperti layaknya sikap bawahan terhadap atasannya. Namun sepertinya mereka agak sedikit terkejut saja, karena tidak diberi tahu terlebih dahulu.

**b. Bagaimana sikap guru, ketika bapak meminta untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa?**

Jawab:

Mereka biasanya selalu menerima masukan yang saya berikan dengan baik, walaupun terkadang-kadang ada sebagian dari mereka memberikan beberapa alasan. Namun saya tetap memberikan masukan/hal yang terbaik bagi mereka.

- c. Bagaimana sikap guru, ketika bapak memeriksa catatan hariannya mengenai perilaku siswa?**

Jawab:

Ya biasa saja. Mereka memperlihatkan catatan harian mereka apa adanya. Sesuai dengan apa yang mereka catat mengenai sikap/tingkah laku siswa.

- d. Menurut Bapak, bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa ini?**

Jawab:

Menurut saya, secara keseluruhan sudah bagus (baik). Hanya saja terkadang ada beberapa kendala yang mengakibatkan para guru lalai dengan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Salah satunya seperti adanya guru yang berhalangan untuk datang kesekolah.

- e. Menurut bapak, apakah teman-teman sesama guru di SMAN 2 ini termasuk orang-orang yang disiplin dalam melaksanakan peran dan tugasnya, khususnya mengenai tingkah laku siswa?**

Jawab:

Secara keseluruhan ya mereka adalah orang-orang yang disiplin dalam melaksanakan peran dan tugasnya, khususnya mengenai tingkah laku siswa.

- f. Apakah bapak membentuk Tim dalam pelaksanaan tata tertib siswa?**

Jawab:

Ya, saya membentuk Tim dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Namun, bukan berarti guru yang lain (yang tidak termasuk dalam Tim) bisa bebas dari tanggung jawab. Mereka tetap saya berikan tanggung jawab, meskipun

tidak sama beratnya seperti para guru yang termasuk kedalam Tim, guna memperlancar jalannya pelaksanaan tata tertib siswa disekolah ini.

- g. Kenapa bapak perlu mendeliasikan tugas(tanggung jawab) kepada beberapa orang guru untuk mengawasi tingkah laku siswa?**

Jawab:

Karena jalannya suatu kegiatan dalam sebuah organisasi, apabila adanya kerja sama yang baik antara atasan dengan bawahannya (kepala sekolah dengan para guru). Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, tidak mungkin saya bisa mengawasinya secara langsung, walaupun bisa saya rasa itu tidak maksimal. Dengan demikian, untuk mengetahui jalannya pelaksanaan tata tertib siswa, saya lebih melihat dari kinerja guru dalam pelaksanaannya.

- h. Apa upaya yang bapak lakukan, ketika ada guru yang tidak terlalu peduli dengan tingkah laku siswa?**

Jawab:

Tentunya memberikan teguran, lalu menanyakan sebab kenapa mereka tidak terlalu peduli dengan tingkah laku siswa. Kalau alasannya bisa saya terima ya saya maklumi dan apabila alasannya tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan, maka saya akan memberikan tindak lanjut mengenai hal tersebut, dengan terlebih dahulu memberikan masukan yang terbaik bagi mereka.

- i. Apa upaya yang bapak lakukan, ketika melihat ada guru yang tidak memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti tertib dalam upacara dan berpakaian rapi?**

Jawab:

Ya, terutama saya harus menegur mereka, memberikan peringatan dan biasanya saya memberikan masukan atau solusi agar mereka bisa lebih baik lagi.

- j. Menurut bapak, apakah SMA ini lebih sulit melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dibandingkan dengan SD dan SLTP?**

Jawab:

Tidak juga, tergantung individunya. Namun terkadang kinerja guru, khususnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa ini bisa menurun/terkendal akibat tingkah laku siswa yang susah diatur. Kalau dibandingkan dari sikap siswa, sepertinya memang SMA ini lebih sulit diatur dibandingkan dengan SD dan SLTP.

- k. Apakah bapak sering mengikuti pelatihan dan seminar terutama tentang pengawasan?**

Jawab:

Ya, kalau memang ada pelatihan saya ikut. Namun pelatihan tentang pengawasan ini rasanya jarang sekali. Untuk menambah pengetahuan saya mengenai pengawasan saya lebih sering membaca buku yang berkaitan dengan pengawasan seperti buku manajemen atau kepemimpinan.

- l. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah?**

Jawab:

Saya menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2009 sampai sekarang, diperkirakan sudah 3 tahun saya menjadi kepala sekolah.

**m. Apa pendidikan terakhir bapak?**

Jawab:

Terakhir saya mengambil S2 di UPI (Universitas Putra Indonesia) Padang dan mendapat gelar Magester Manajemen pada tahun 2004. Sebelumnya saya tamatan S1 FKIP UNRI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

**C. Analisis Data**

Pada analisis data penulis menganalisa data-data yang telah terkumpul dari responden melalui teknik pengumpulan data, yang penulis gunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab metode penelitian, bahwa pengolahan data disini penulis akan menggunakan cara pengolahan data dengan deskriptif persentase, kecuali observasi yang hanya untuk mengetahui gejala-gejala awal saja dan dokumentasi untuk memperoleh data tertulis mengenai sekolah tersebut.

**1. Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru**

**TABEL X.27**

**REKAPITULASI JAWABAN RERSPONDEN MENGENAI  
PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU  
DALAM PELAKSANAAN TATA TERTIB DI SMA NEGERI 2  
PEKANBARU**

No. item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P (%)
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)		
1	26	31,33%	57	68,67%	-	0,00%	83	100
2	72	86,75%	11	13,25%	-	0,00%	83	100
3	3	3,61%	36	43,37%	44	53,01%	83	100
4	13	15,66%	63	75,90%	7	8,44%	83	100
5	27	32,53%	56	67,47%	-	0,00%	83	100
6	45	54,22%	38	45,78%	-	0,00%	83	100
7	43	51,81%	40	48,19%	-	0,00%	83	100
8	44	53,01%	39	46,99%	-	0,00%	83	100
9	25	30,12%	58	69,88%	-	0,00%	83	100
10	29	34,94%	51	61,45%	3	3,61%	83	100
11	25	30,12%	51	61,45%	7	8,43%	83	100
12	57	68,67%	26	31,33%	-	0,00%	83	100
13	25	30,12%	58	69,88%	-	0,00%	83	100
14	15	18,07%	50	60,24%	18	21,69%	83	100
15	80	96,39%	3	3,61%	-	0,00%	83	100
16	5	6,02%	78	93,98%	-	0,00%	83	100
17	79	95,18%	4	4,82%	-	0,00%	83	100
18	51	61,45%	32	38,55%	-	0,00%	83	100
<b>Jml</b>	<b>664</b>	<b>44,44%</b>	<b>751</b>	<b>50,27%</b>	<b>79</b>	<b>5,29%</b>	<b>1494</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang menjawab option A, B, dan C sebagai berikut:

Option jawaban "A" seluruhnya 664

Option jawaban "B" seluruhnya 751

Option jawaban "C" seluruhnya 79

Jumlah keseluruhan 1494 kali

Untuk selanjutnya masing-masing jumlah pilihan dikalikan dengan bobotnya masing-masing, hasilnya :

Option jawaban "A"  $664 \times 3 = 1992$

Option jawaban "B"  $751 \times 2 = 1502$

Option jawaban "C"  $79 \times 1 = 79$

Total Jumlah  $1494 = 3573 (F)$

Untuk memperoleh nilai tertinggi (N) adalah jumlah responden yang menjawab ketiga option A, B, dan C dikalikan dengan bobot tertinggi yaitu :  $1494 \times 3 = 4482 (N)$ . Karena nilai F dan N sudah diketahui, maka selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3573}{4482} \times 100 \%$$

$$P = 79,72\%$$

Kemudian skor 79,72 tersebut dirujuk kepada patokan yang telah penulis tetapkan sebelumnya , yaitu:

- a. 81% - 100% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa sangat baik.
- b. 61% - 80% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa baik.
- c. 41% - 60% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa cukup baik.
- d. 21% - 40% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa kurang baik.
- e. 0% - 20% berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa tidak baik.<sup>58</sup>

Ternyata angka 79,72 tersebut berada pada rentang 61%-80%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru**

Baik atau tidaknya pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru, tidak terlepas dari faktor-faktor yang

---

<sup>58</sup> *Ibid*



mempengaruhinya. Berdasarkan penyajian data diatas, yang penulis peroleh dari hasil wawancara kepada kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru adalah:

- a. Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, ketika kepala sekolah melakukan pengawasan atau mengontrol beberapa kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Walaupun tidak diberi tahu sebelumnya.
- b. Guru menerima masukan dari kepala sekolah dengan baik, ketika kepala sekolah memintanya untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa.
- c. Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, ketika kepala sekolah memeriksa catatan harian mereka mengenai tingkah laku siswa, dengan memperlihatkan catatan harian mereka apa adanya, sesuai dengan apa yang telah mereka catat mengenai sikap/tingkah laku siswa.
- d. Secara keseluruhan kedisiplinan kinerja guru di SMA Negeri 2 Pekanbaru sudah bagus, khususnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Meskipun terkadang ada beberapa kendala yang mengakibatkan para guru lalai dengan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa.
- e. Secara keseluruhan para guru SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah orang-orang yang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya nya, khususnya dalam membina dan mendisiplinkan tingkah laku siswa.
- f. Kepala sekolah membentuk Tim dalam pelaksanaan tata tertib siswa. guna memperlancar dan mempermudah jalannya pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

- g. Kepala sekolah memerlukan bantuan para guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa, dengan mendelegasikan tugas tanggung jawabnya kepada para guru. Dengan demikian, untuk mengetahui jalannya pelaksanaan tata tertib siswa, kepala sekolah lebih melihat dari kinerja guru dalam pelaksanaannya.
- h. Apabila ada guru yang tidak terlalu peduli dengan tingkah laku siswa, maka kepala sekolah memberikan teguran kepada guru tersebut dan menanyakan sebab kenapa mereka tidak terlalu peduli dengan tingkah laku siswa. Kalau alasan guru tersebut bisa diterima oleh kepala sekolah, kepala sekolah akan memakluminya, begitu pula sebaliknya apabila kepala sekolah merasa alasan yang diberikan oleh guru itu tidak sesuai dengan apa yang mereka lakukan, maka kepala sekolah akan memberikan tindak lanjut mengenai hal tersebut, dengan terlebih dahulu memberikan masukan yang terbaik bagi guru tersebut.
- i. Apabila kepala sekolah melihat adanya guru yang tidak memberikan contoh yang baik kepada peserta didik (siswanya), maka kepala sekolah akan memberikan teguran, peringatan dan memberikan masukan atau solusi kepada guru tersebut, agar para guru menjadi lebih baik lagi yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik (siswanya).
- j. Kepala sekolah menganggap melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMA tidaklah jauh berbeda dengan di SD dan SLTP, tergantung individu yang diawasi. Namun kepala sekolah juga menganggap bahwa kinerja guru terkadang bisa terkendala

akibat tingkah laku siswa yang sulit untuk diatur. Kalau dibandingkan dari sikap/tingkah laku siswa, SMA lebih sulit diatur dibandingkan dengan SD dan SLTP.

- k. Kepala sekolah termasuk orang yang sering dalam mengikuti pelatihan atau seminar, namun kepala sekolah mengatakan bahwa pelatihan atau seminar tentang pengawasan itu sangat jarang sekali di laksanakan. Oleh karena itu, untuk menambah pengetahuannya tentang pengawasan kepala sekolah lebih sering membaca buku yang berkaitan dengan pengawasan seperti buku manajemen atau kepemimpinan.
- l. Kepala sekolah sudah cukup lama menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pekanbaru, mulai dari tahun 2009 hingga sekarang yaitu sekitar tiga tahun lamanya.
- m. Pendidikan terakhir kepala sekolah adalah S2 di UPI (Universitas Putra Indonesia) Padang dengan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada tahun 2004, yang sebelumnya kepala sekolah adalah tamatan S1 FKIP UNRI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Guru Terhadap Kepala Sekolah.
- b. Kedisiplinan Kinerja Guru.
- c. Kebutuhan Kepala Sekolah Untuk Mendelegasikan Wewenang.
- d. Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah itu Sendiri.

- e. Tingkatan dan Jenis Sekolah.
- f. Pengetahuan dan Pengalaman Kepala Sekolah.
- g. Latar Belakang Pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pada penelitian tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru tergolong Baik dengan hasil persentase 79,72% yang berada pada rentang 61%-80%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut:
  - a. Sikap Guru Terhadap Kepala Sekolah, guru bersikap baik kepada kepala sekolah ketika kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.
  - b. Kedisiplinan Kinerja Guru, secara keseluruhan kinerja guru sudah baik, sehingga dapat mempermudah pengawasan kepala sekolah terhadap kinerjanya, khususnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa.
  - c. Kebutuhan Kepala Sekolah Untuk Mendelegasikan Wewenang, terlihat bahwa kepala sekolah tidak bisa melakukan pengawasan secara maksimal, tanpa adanya bantuan dari pihak lain diantaranya adalah

seperti guru yang selalu dihadapkan dengan berbagai tingkah laku siswa.

- d. Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah itu Sendiri, terlihat bahwa pengawasan membutuhkan adanya kecakapan dan keahlian dalam menghadapi setiap permasalahan yang menjadi kendala dalam melakukan pengawasan.
- e. Tingkatan dan Jenis Sekolah, dari segi sikap siswa ada perbedaan antara siswa SD, SLTP dan SLTA (SMA) yang bisa mengakibatkan kinerja (Pengawasan) kurang maksimal.
- f. Pengetahuan dan Pengalaman Kepala Sekolah, pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah tentang pengawasan cukup memadai, karena lebih kurang sudah 3 tahun telah menjabat menjadi kepala sekolah dan mendapatkan banyak ilmu mengenai pengawasan baik melalui buku maupun ikut pelatihan/seminar.
- g. Latar Belakang Pendidikan, latar belakang pendidikan kepala sekolah relevan dengan profesinya yakni di bidang pendidikan dan manajemen.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis menyarankan agar:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pengawasan secara terus-menerus terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa, agar pelaksanaan tata tertib siswa yang ada

di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 pekanbaru berjalan dengan baik, sesuai rencana.

2. Para guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin dalam bekerja khususnya dalam pelaksanaan tata tertib siswa dan selalu bersikap baik terhadap kepala sekolah apabila adanya suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tata tertib siswa, seperti mengontrol keadaan kelas atau lingkungan sekolah pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan memeriksa catatan harian guru mengenai tingkah laku siswa.
3. Kepala sekolah dan para guru hendaknya selalu melakukan kerja sama yang baik, menjalin komunikasi yang baik untuk mempersatukan visi dan misi, agar pelaksanaan tata tertib siswa berjalan dengan baik, sesuai rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1997
- Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005
- <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=8&submit.x=26&submit.y=10&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Fmkeu%2F2010%2Fjiunkpe-ns-s1-2010-31403435-14749-industri-chapter3.pdf>. 18/06/2012
- <http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> 17/04/2012
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Nizar Ali, Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Isfahan, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Pater Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Salfen Hari, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009



- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004
- Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005